

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ki Hadjar Dewantara sebagai bapak pendidikan Indonesia, jauh – jauh waktu sebelum Indonesia merdeka sudah mengisyaratkan pentingnya sebuah pendidikan. Menurut beliau pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi - tingginya (Ki Hadjar Dewantara, 1977). Dalam konteks sekarang, pesan Ki Hadjar Dewantara adalah daya saing suatu bangsa sangat bergantung pada penyelenggaraan pendidikan, yaitu pendidikan yang dapat mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu..

Trianto (2007: 1) menjelaskan bahwa salah satu masalah pokok dalam kegiatan pembelajaran sekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dalam nilai rata – rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Pada tahun pembelajaran 2009/2010 hasil ujian nasional (UN) diberbagai daerah mengalami penurunan. Penyebab utama menurunnya jumlah lulusan ujian nasional tahun ini adalah naiknya angka minimum kelulusan dari 5,25 menjadi 5,50, makin ketatnya pengawasan ujian, dan kesiapan psikologis siswa menghadapi ujian (<http://www.puspendik.com>). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada setiap bidang studi belum maksimal. Karena hal tersebut merupakan factor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, termasuk mata pelajaran fisika.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran fisika yaitu ibu Ellyawati Lubis yang mengajar di SMP PTP Nusantara IV Bah Jambi, proses belajar mengajar selama ini hanya berpusat kepada guru, ditambah lagi kurangnya minat peserta didik, buku panduan siswa yang sedikit, tidak adanya perpustakaan di sekolah-

tersebut serta tidak adanya alat – alat praktikum untuk sebagian besar materi. Penulis juga membagikan angket kepada peserta didik lalu diketahui sebanyak 82% siswa menyatakan proses belajar mengajar fisika di kelas berlangsung dengan mencatat dan mengerjakan soal – soal. Nilai rata – rata peserta didik untuk mata pelajaran Sains yaitu 61,00 sedangkan untuk syarat ketuntasan belajar di sekolah tersebut adalah 61,00. Tetapi dari nilai rata – rata tersebut hanya sebagian kecil peserta didik yang mendapat nilai di atas nilai syarat kelulusan. Hal ini dibuktikan dari angket bahwa sebanyak 53 % siswa mendapat nilai 50 – 70. Dan menurut pengakuan ibu Ellyawati Lubis bahwa setiap nilai yang dilaporkan adalah nilai yang sudah diberi tambahan terutama untuk mata pelajaran fisika.

Salah satu unsur pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas yaitu penyajiannya masih menggunakan metode ceramah artinya gurulah sebagai sumber utama belajar. Keadaan seperti ini menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi rendah dan minat siswa untuk belajar menjadi berkurang, sehingga membuat peserta didik cepat melupakan pelajaran, padahal banyak konsep yang perlu harus diingat. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang baru yang lebih memotivasi peserta didik. Strategi pembelajaran yang membuat mereka sadar akan kekuatan otak mereka, untuk menyerap informasi, mengungkapkan makna yang sebenarnya, mengungkapkan pengetahuan mereka, memanfaatkan sumber daya belajar yang ada, serta membuat rencana yang baik untuk kedepannya. Sehingga ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik tersebut .

Salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik adalah metode belajar yang dipercepat dengan menggunakan strategi pembelajaran FIRE-UP (*Foundation = Fondasi, Intake information = Menyerap Informasi, Real Meaning = Makna yang Sebenarnya, Express Your Knowledge = Ungkapkan Pengetahuan Anda, Use Available Resources = Manfaatkan Sumber – Sumber Daya yang Tersedia, Plain Of Action = Perencanaan Tindakan*), yaitu strategi yang memberi penekanan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang melibatkan siswa dalam menelaah materi sebelum pelajaran dimulai yang diberikan sebagai tugas pengetahuan awal siswa, yang kemudian pada akhirnya guru akan membentuk belajar kelompok yang dirancang untuk memberikan kesempatan berperan serta dalam kerja kelompok, dimana siswa bekerja sama dalam satu kelompok. Strategi pembelajaran FIRE – UP juga merupakan metode belajar yang dipercepat Keistimewaan strategi FIRE-UP ini adalah siswa diberi tugas sebagai pengetahuan awal, sehingga terlebih dahulu siswa membaca materi yang akan diajarkan oleh guru, kemudian pada saat guru memberikan informasi, siswa sudah memiliki pengetahuan awal (fondasi). Dalam strategi pembelajaran FIRE-UP diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan

kreatifitasnya dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat mengembangkan daya pikirnya selain itu strategi pembelajaran FIRE-UP dapat membiasakan siswa untuk bersaing dan bertukar pikiran mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan yang diberikan.

Sebelumnya penelitian menggunakan strategi pembelajaran FIRE – UP telah diteliti Mediace (2010) mendapatkan kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran FIRE-UP dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-2 pada Kompetensi Dasar Penyusunan Laporan keuangan Perusahaan Jasa. Tetapi dalam proses FIRE – UP yang digunakan terutama dalam proses Real Meaning, beliau tidak menggunakan demonstrasi sederhana yang dapat menunjukkan secara Real tentang pemecahan masalah dalam materi yang diajarkan kepada siswa. Hal tersebut menjadi kelemahan dalam menerapkan strategi pembelajaran FIRE – UP karena proses dari FIRE – UP itu sendiri belum dilakukan dengan maksimal.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Strategi Pembelajaran FIRE – UP Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hukum Newton Di Kelas VIII Semester I SMP PTP Nusantara IV Bah Jambi Tahun Pembelajaran 2011/2012.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses belajar mengajar di kelas yang masih didominasi pembelajaran yang berpusat pada guru.
2. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah untuk materi fisika.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan belum menggunakan demonstrasi sederhana.

1.1. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran FIRE – UP.
2. Materi pelajaran yang diajar yaitu pada materi pokok Hukum Newton.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Semester I SMP PTP Nusantara IV Bah Jambi .

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran FIRE – UP pada materi pokok Hukum Newton di kelas VIII semester I SMP PTP Nusantara IV Bah Jambi?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional pada materi pokok Hukum Newton di kelas VIII semester I SMP PTP Nusantara IV Bah Jambi?
3. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran FIRE – UP terhadap hasil belajar siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran FIRE – UP pada materi pokok Hukum Newton.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi belajar konvensional pada materi pokok Hukum Newton.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran FIRE – UP pada materi pokok Hukum Newton pada hasil belajar siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menjadi pertimbangan bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran FIRE – UP pada mata pelajaran fisika dengan pokok bahasan yang lain.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai suatu bekal pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengajar fisika selanjutnya.

1.5. Asumsi (Anggapan Dasar)

1. Sumber belajar siswa masih menggunakan buku pelajaran yang dibagikan sekolah.
2. Keterbatasan alat – alat demonstrasi pelajaran yang tersedia di SMP PTPN IV BAH JAMBI.
3. Kurikulum yang diterapkan di SMP PTPN IV BAH JAMBI yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

